

HUBUNGAN PERSEPSI PENDERITA DIABETES MELITUS TENTANG FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN MANAJEMEN DIRI DIABETES

Prawito¹⁾, Adjie Soelistyo²⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : nsprawito@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 14th, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3rd, 2018

Published: August, 10th, 2018

Kata Kunci :

Persepsi, fungsi afektif keluarga, manajemen diri diabetes

ABSTRAK

Membangun persepsi positif pasien diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga memberikan motivasi dalam manajemen diri diabetes yang merupakan serangkaian proses yang harus dijalankan dengan baik oleh penderita diabetes melitus guna memaksimalkan pengobatan dan mencegah komplikasi penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri diabetes di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Soekandar Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dengan cross sectional design. Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Soekandar Mojokerto pada tanggal 1-5 April 2018 berjumlah 40 orang dengan 36 sampel yang diambil dengan teknik Accidental Sampling. Analisa data menggunakan Uji Korelasi Spearman. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden (80%) memiliki persepsi positif terhadap fungsi afektif keluarga dan persepsi negatif sebesar 20%, responden dengan manajemen diri yang baik sebesar 23,3%, kategori cukup 60%, dan kategori kurang sebesar 16.7%, hasil analisis statistik uji korelasi dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Spearman rho sebesar 0.568; $p = 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri diabetes di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Soekandar Mojokerto

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menjadi negara berkembang dengan banyak kemajuan dari berbagai sektor yang membawa dampak kepada perubahan perilaku masyarakat. Dibalik kemajuan zaman dengan segala kemudahan yang diperoleh terdapat dampak negatif pada perubahan perilaku masyarakat yang cenderung menjadi tidak sehat. Gaya hidup yang tidak sehat seperti banyak nya junk food yang dikonsumsi masyarakat dan malas dalam berolahraga menjadi salah satu resiko tinggi masyarakat mengalami masalah kesehatan salah satunya diabetes melitus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan beberapa penyebab diabetes melitus yaitu tidak melakukan pemeriksaan gula darah secara teratur, nutrisi yang tidak seimbang, aktifitas fisik yang tidak seimbang, mengkonsumsi minuman yang disertakan pemanis buatan dan camilan yang tidak sehat. Penderita diabetes melitus membutuhkan manajemen diri diabetes dalam proses pengobatannya.

Manajemen diri diabetes sebagai keterlibatan pasien terhadap seluruh aspek penyakitnya yang mencakup aspek manajemen diri diabetes yaitu diet, olahraga/aktivitas fisik, pengobatan dan pemantauan kadar glukosa darah. Pada manajemen diri juga dipengaruhi oleh faktor psikososial yaitu salah satunya dukungan sosial yang merupakan persepsi pasien terhadap sumberdaya yang diberikan disekitar pasien yaitu pasangan/keluarga yang membantu dalam mengelola penyakitnya (Hasanah, 2015). Keluarga sebagai orang terdekat memiliki fungsi afektif yang akan sangat berpengaruh dalam persepsi penderita diabetes melitus dalam menjalankan proses manajemen diri.

Menurut WHO, Global Report, 2016 menyebutkan bahwa tahun 2012 sebesar 1,5 juta kematian disebabkan oleh diabetes serta penambahan 2,2 juta kematian akibat gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah diperoleh presentase kematian akibat diabetes sebesar empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian yang terjadi sebelum usia 70 tahun dan lebih tinggi dari pada negara-negara yang berpenghasilan tinggi.

Berdasarkan estimasi jumlah penderita diabetes melitus di sepuluh besar negara dengan penderita diabetes terbanyak tahun 2000 dan 2030 menurut WHO Indonesia menempati posisi ke empat dengan jumlah penderita diabetes pada tahun 2000 sebesar 8,4 juta penduduk sedangkan pada tahun 2030 estimasi penderita diabetes sebesar 21,3 juta penduduk. Menurut Riskesdas, Badan Litbangkes 2018 jika dibandingkan dengan

tahun 2013 prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun meningkat menjadi 2%. Provinsi Jawa Timur prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 sebesar 2,1% dan meningkat menjadi 2,6% pada tahun 2018. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur dan prevalensi rutin periksa Kadar Gula Darah (KGD) menurut provinsi tahun 2018, prevalensi di Jawa Timur sebesar 2,0%.

Upaya dalam keberhasilan menjalankan manajemen diri diabetes dengan melakukan berbagai modifikasi diet dan gaya hidup yang dibantu peran dari keluarga dan petugas kesehatan, pemberian edukasi tentang manajemen diri diabetes juga perlu dilakukan pada penderita diabetes melitus dan keluarga (Yaani, 2013). Dianjurkan latihan jasmani yang bersifat aerobik dengan intensitas sedang seperti jalan cepat, bersepeda santai, jogging dan berenang dengan teratur sebanyak 3-5 kali seminggu selama kurang lebih 30-45 menit yang sifatnya CRIFE (Continuous, Rhythmical, Interval, Progressive, Endurance training). Apabila kadar glukosa darah <100 mg/dl maka dianjurkan untuk makan terlebih dahulu dan bila >250 mg/dl dianjurkan untuk menunda latihan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2015). Menurut Weinger tahun 2017 dukungan keluarga khususnya dalam pengaturan diet dan olahraga pada anggota keluarga yang menderita DM sangatlah diperlukan hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Isfandiari yang menyebutkan pedoman 4 pilar yang diperlukan untuk pengendalian DM yaitu terdiri dari edukasi atau pendidikan kesehatan, diet atau pengaturan pola makan, olahraga serta kepatuhan pengobatan. Menurut (Sasih, 2015) keluarga harus memberikan dukungan pada anggota keluarga yang sakit dengan memperhatikan, menghargai, dan mencintainya sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga, Mengidentifikasi status manajemen diri diabetes pada penderita diabetes melitus di di poli penyakit dalam, Menganalisis hubungan persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri diabetes di poli penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Soekandar Mojokerto

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional yang dimana penelitian cross-sectional adalah penelitian yang perlu mengumpulkan data

hanya satu kali dan bertujuan untuk memperoleh suatu hasil cross-section pada populasi di suatu waktu guna melakukan identifikasi terhadap paparan (exposure) dan hasil (outcome) dalam waktu yang bersamaan pada setiap objek dari penelitian tersebut (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri diabetes di Poli Penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Soekandar Mojokerto. Jenis rancangan dari penelitian ini menggunakan jeni korelasi yang dimana akan menghubungkan variable yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya akan diuji secara statistik (uji hipotesis) atau lebih dikenal dengan uji korelasi yang nantinya menghasilkan koefisien (Swarjana, 2016).

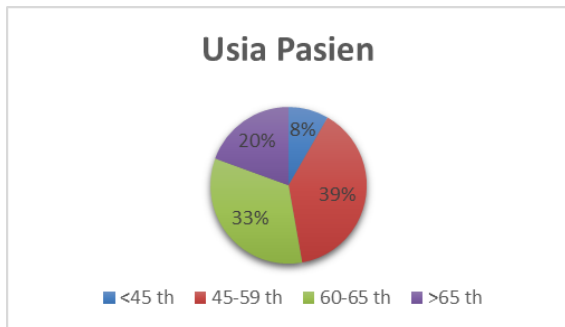
Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien DM yang berkunjung ke Poli Penyakit dalam RSUD Prof.Dr.Soekandar Mojokerto pada tanggal 1-5 April 2018. Berjumlah orang tehnik sampling menggunakan acidental sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 responden

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang anggota keluarganya menderita stroke di ruang interna 1 RSUD dr.R Soedarsono kota Pasuruan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pasien

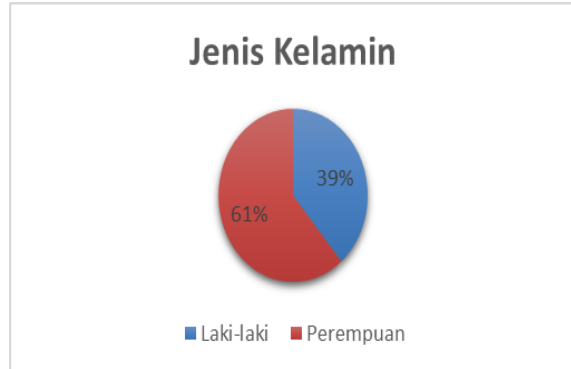
Gambar 1 Diagram pie karakteristik responden berdasarkan usia



Berdasarkan data diatas sebaran usia terbanyak pada rentang usia 45-59 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

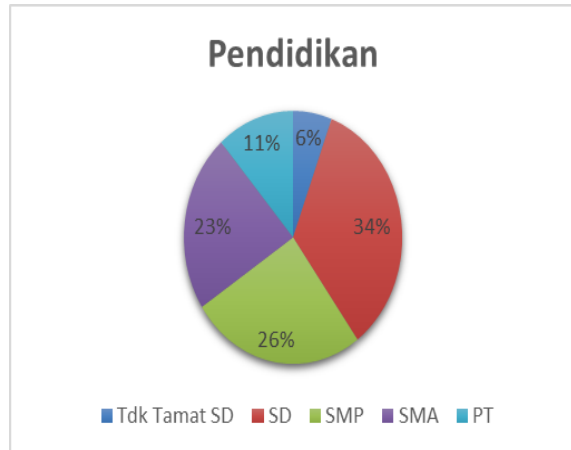
Gambar 2 Diagram pie karakteristik respondent berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan data diatas jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

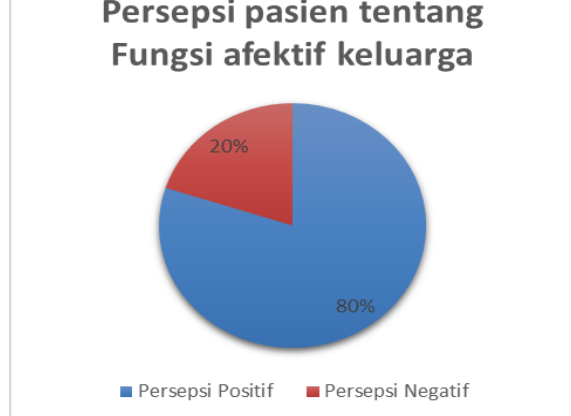
Gambar 3 Diagram pie karakteristik respondent berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasien terbanyak lulusan Sekolah dasar (SD)

4. Persepsi pasien tentang fungsi afektif keluarga.

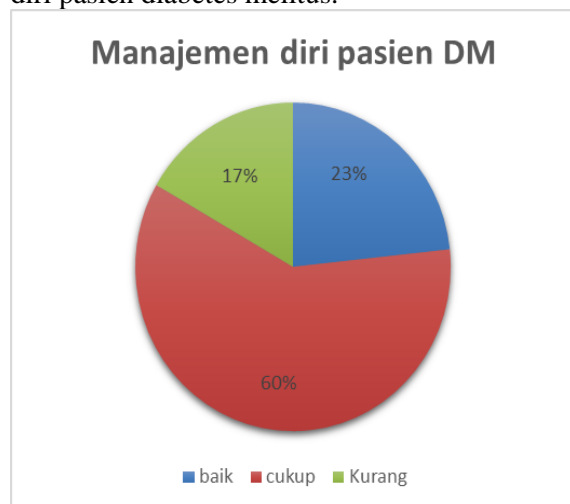
Gambar 4 Diagram pie data khusus persepsi pasien tentang fungsi afektif keluarga



Berdasarkan data diatas didapatkan data bahwa mayoritas persepsi pasien tentang fungsi afektif keluarga dalam kategori positif.

5. Manajemen diri pasien Diabetes Mellitus

Gambar 5 Diagram pie data khusus Manajemen diri pasien diabetes melitus.



Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa mayoritas manajemen diri pasien DM dalam kategori cukup

6. Hubungan persepsi penderita diabetes melitus tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri diabetes di poli penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Soekandar Mojokerto

Uji analisis data dilakukan dengan menguji kedua variabel penelitian yaitu variabel persepsi pasien tentang fungsi afektif keluarga dan variabel manajemen diri DM. Hasil Uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Spearman rho nilai $P = 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga hipotesis dari penelitian ini H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Prof.Dr.Soekandar Mojokerto. Nilai r sebesar 0.568 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori cukup

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam Rumah Sakit Prof.Dr.Soekandar Mojokerto diketahui sebagian besar mempunyai persepsi tentang fungsi afektif keluarga yang positif dan memiliki manajemen diri diabetes yang cukup Pasien diabetes dengan fungsi afektif yang kurang mempengaruhi pasien dalam menjalankan manajemen diri diabetes sehingga memungkinkan timbulnya komplikasi dari penyakitnya pada

keadaan ini pasien akan lebih membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mencapai pemulihan.

Melakukan pengaturan pola makan, olahraga, pemantauan glukosa darah secara mandiri dan kepatuhan minum obat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengetahuan, sosial ekonomi, lamanya menderita, emosional dan motivasi. Pelaksanaan pengaturan pola makan dapat jarang dapat dilakukan dengan tepat dikarenakan masalah kurangnya pengetahuan dimana jarang mengakses info dari media ataupun dari petugas kesehatan. Olahraga pada penderita diabetes merupakan hal yang harusnya dilakukan secara rutin dengan porsi yang disesuaikan sedangkan pengecekan kadar gula darah secara mandiri sering diabaikan dan kadang sengaja tidak dilakukan dengan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya tidak adanya alat pengecekan gula darah yang dimiliki oleh penderita di rumah, kesibukan yang menjadikan penderita lupa waktu kontrol dan tidak adanya gejala yang membuat penderita mengabaikan pengontrolan kadar gula darahnya secara rutin. Kepatuhan minum obat menjadi kurang optimal jika penderita tidak rutin kontrol ke fasilitas kesehatan. Obat yang diminum dapat secara teratur dievaluasi jika penderita secara rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dengan hasil gula darah yang rutin dievaluasi oleh dokter yang merawat.

KESIMPULAN

Hasil Uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Spearman rho nilai $P = 0.001$. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan $p < 0,01$ sehingga hipotesis dari penelitian ini H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang fungsi afektif keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Prof.Dr.Soekandar Mojokerto. Nilai r sebesar 0.568 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

Dhamayanti, A. F. (2018). Hubungan Manajemen Diri Diabetes dengan Kontrol Gula darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II pada peserta Prolanis di Bandar Lampung. Digital Repository Unila, (22 Januari 2018 : <http://digilib.unila.ac.id/30054/>).

Fatimah. (2016). Hubungan Faktor Personal Dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Diabetes Melitus Di Puskesmas

- Pisangan Kota Tangerang Selatan. repository.uinjkt.ac.id, 2-3.
- Harianas, G. T. (2017). Persepsi Keluarga Terhadap Tindakan Terapi Kejang Listrik pada Pasien Gangguan Jiwa yang Dirawat di Instalasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Terpadu RSUD Banyumas. Repository.umc.ac.id, (24 Januari 2018 : <http://repository.umc.ac.id/4040/>).
- Harnilawati. (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hasanat, N. U. (2015, Januari Senin). Manajemen Diri Diabetes: Analisis Kuantitatif Faktor-Faktor Psikososial Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Perlu Manajemen Diri Bagi Penyandang Diabetes, hal. (24 Januari 2018 : <http://ugm.ac.id/berita/9644-perlu-manajemen-diri-bagi-penyandang-diabetes>).
- Heriyanto, B. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Istiyani. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE BEHAVIOR PENDERITA DIABETES MILLITUS TIPE 2 di Puskesmas Sidokerto Kecamatan Sidorejo kabupaten Magetan Jawa Timur. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Repository, (22 Januari 2018: <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/1881>).
- KemenKes, R. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2015). Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB.PERKENI.
- Petrie, J. R., Chaturvedi, N., Ford, I., Brouwers, M. C., Greenlaw, N., Tillin, T., ... & Sit, L. E. (2017). Cardiovascular and metabolic effects of metformin in patients with type 1 diabetes (REMOVAL): a double-blind, randomised, placebo-controlled trial. *The lancet Diabetes & endocrinology*, 5(8), 597-609.
- Sasih, N. M., Hadi, M., & Tandipajung, T. (2015). Hubungan Peran Kader dengan Motivasi lansia mengikuti Posyandi kelurahan Aplai Ranowulu Bitung. *E-jurnal Sariputra*, 2.
- Tandra, H. (2015). Diabetes Bisa Sembuh, Petunjuk Praktis Mengalahkan dan Menyembuhkan Diabetes. Jakarta: PT Gramedia.
- Ya'aini, N., Amin, N. A. S., & Endud, S. (2013). Characterization and performance of hybrid catalysts for levulinic acid production from glucose. *Microporous and mesoporous materials*, 171, 14-23.